

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu manusia lahir tanpa mengetahui pengetahuan apapun, tetapi dia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya mengetahui berbagai pengetahuan dan peradaban. Dengan mengfungsikan itulah manusia belajar dari lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat, pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka, jadi jika stabilitas bangsa terganggu atau kemajuannya terhambat, maka yang pertama perlu ditinjau ulang adalah sistem pendidikannya.¹

Era globalisasi menuntut setiap manusia memiliki sumber daya manusia yang berdaya tahan kuat dan perilaku yang handal. Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh dari pendidikan yang berkualitas unggul. Dari sistem pendidikan yang unggul inilah muncul generasi dan budaya yang unggul. Namun demikian, munculnya globalisasi juga telah menambah masalah baru bagi dunia pendidikan.²

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita yang luhur dan harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional harus menjadi dasar pijakan

¹ Hery Noer Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta, Friska Agung Insani, 2003, Cet.2. hlm.

2.

² Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, Jakarta, Institute For Public Education (IPE), 2005, Cet. 1. hlm. 11.

utama dalam mendesain, melaksanakan dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa bagi Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 7).³

Melalui pendidikan secara bertahap dan berkelanjutan akan dapat dilahirkan generasi yang sadar dan terdidik. Pendidikan dimaksud mengarah pada dua aspek. Pertama, pendidikan untuk memberi bekal pengetahuan dan pengalaman akademis, ketrampilan profesional, ketajaman dan kedalaman intelektual, kepatuhan pada nilai-nilai atau kaidah-kaidah ilmu. Kedua, pendidikan untuk memberikan kepribadian atau jati dirimenjadi sarjana atau ilmu yang komited kepada kepentingan bangsa.⁴

Pendidikan karakter bangsa dipandang sebagai solusi cerdas untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kepribadian unggul, berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan secara menyeluruh. Namun, pendidikan karakter masih menyisakan tanda tanya yang begitu dalam, apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter dan bagaimana mengimplementasikan dalam konteks pendidikan

Karakteristik pendidikan Islam pertama tama tampak pada pemilihan, yaitu iman, ilmu, amal, akhlak, dan sosial. Dengan kriteria tersebut pendidikan islam merupakan pendidikan keimanan, ilmiah, amaliyah, moral, dan sosial. Semua kriteria tersebut terhimpun dalam firman Allah QS AL Ashr,103: 1-3:

³Undang Undang Republik indonesia no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bandung, Fokusmedia, 2005, hlm. 98.

⁴Subagyo, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Semarang: UPT Unnes Press, 2006, Cet. 6. hlm. 1.

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٣) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: “ *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar benar dalam kerugian kecuali orang orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”⁵

Isi pertama pendidikan Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar yaitu beriman kepada Allah, serta menjalin hubungan individu, masyarakat, umat manusia dengan *AL Khaliq*, sehingga kehidupan menjadi bertujuan dan memiliki orientasi yang jelas yang benar menuju ridho Allah SWT. Isi pendidikan Islam selanjutnya ialah amal shaleh saling mengingatkan agar menaati kebenaran. Isi ini sejalan dengan ilmu yang bertujuan menyingkap kebenaran dan hakikat.

Desain suatu pendidikan dengan teori-teorinya telah banyak dibicarakan oleh tokoh-tokoh pendidikan yang tentunya memiliki sudut pandang masing masing. Salah satunya model pendidikan berkarakter Islami konsep KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), seorang intelektual indonesia yang sangat menonjol dan disegani, figur fenomenal dalam realitas sosial ini memilikigagasan-gagasan yang segar dan pikiran-pikiran yang jauh kedepan yang terkadang membuat masyarakat sulit mengikuti dan memahaminya.

Konsep dan gagasan Gus Dur tentang pendidikan Islam secara jelas terlihat pada gagasannya tentang pembaharuan pesantren. Menurutnya, semua aspek pendidikan pesantren, mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, manajemen dan kepemimpinanya harus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan zaman era globalisasi. Meski demikian, menurut Gus Dur pendidikan pada pesantren juga harus tetap mempertahankan identitas

⁵Departemen Agama RI, *AL Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, : Mushaf AL Azhar, 2010, hlm.601.

dirinya sebagai penjaga tradisi keilmuan klasik, dalam arti tidak larut sepenuhnya dengan modernisasi, tapi mengambil sesuatu yang dipandang positif dan bermanfaat untuk perkembangan.

Menurut Gus Dur pesantren seharusnya menyelenggarakan pendidikan umum. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik yang belajar di pesantren adalah peserta didik yang memiliki ilmu agama yang kuat secara seimbang, agar disamping mencetak orang yang memiliki keahlian dalam ilmu agama pesantren juga mampu mencetak orang yang memiliki keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang akhirnya berguna untuk perkembangan masyarakat itu sendiri.⁶

Hakikat dan konsep pendidikan berkarakter Islam menurut pemikiran KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) telah ditawarkan dalam buku karya Agus Mahfud yang berjudul “ Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gusdur” dan dari sini penulis akan menguraikan kembali bagaimana pemikiran pemikiran Gus Dur tentang pendidikan Islam.

B. Alasan pemilihan judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas dikarenakan pentingnya sebuah gagasan-gagasan atau model pembelajaran yang mengedepankan sebuah karakter Islami kepada peserta didiknya. Oleh karena itu penulis mengusung model pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang pendidikan yang berkarakter islami. Dan juga penulis menelaah sebuah buku tentang Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur.

C. Telaah pustaka

Menurut Penulis, penelitian tentang konsep pendidikan berkarakter bukan yang pertama kalinya. Namun ada penelitian lain yang membahas tentang konsep pendidikan berkarakter. Dari sini nantinya peneliti akan menggunakan sebagai sandaran teoritis dan juga sebagai komparasi dalam

⁶Agus Mahfud, *Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta : Nadi Pustaka, 2012, hlm. 3

mengupas berbagai masalah dalam penelitian tentang pendidikan berkarakter ini, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian M. Sofyan al Nashr, dengan judul “ *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid*”. Dalam penelitian ini menurut KH. Abdurrahman wahid pendekatan yang paling tepat dalam pembentukan karakter adalah pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yakni kearifan yang berlandaskan budaya atau tradisi lokal dan ajaran agama islam yang kontekstual, tentunya untuk mengatasi permasalahan sosial terkait moral bangsa dan problematika pendidikan karakter pada sekolah ssat ini.⁷

Kedua, Penelitian Ahmad Wahid, dengan judul “ *Metode Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Ulama Klasik dan Kontemporer (Telaah atas pemikiran Al Gazzhali dan Abdullah Nasih Ulwan)*”. Yang mana keduanya memiliki pandangan yang sama, bahwa tidak ada metode tertentu yang harus digunakan dalam mendidik anak, kecuali harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi anak, serta mampu memilih metode yang paling tepat.⁸

Ketiga, Penelitian Anisa' Ikhwatun, yang berjudul “ *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Megawangi dan Relevansinya dalam Pembentukan Akhlak Anak Sekolah*”, menurut Ratna Megawangi ,lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh akhlak atau karakter yang baik, sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan membentuk akhlak atau karakter yang tidak baik pula. Oleh sebab itu ,pendidikan pada anak harus dimulai sejak dini agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.⁹

Keempat, penelitian saudara Muhamad Atauillah yang berjudul “*Studi Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hak asasi Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*” penelitian tersebut lebih difokuskan pada

⁷ M. Sofyan al Nashr, “ *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Telaah Pemikiran KH. Abdurrahman wahid*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

⁸ Ahmad Wahid, “*Metode Pendidikan Anak dalam Islam Menurut Ulama' Klasik dan Kontemporer (Telaah atas Pemikiran Al Gazzhali dan Abdullah Nasih Ulwan)*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang.

⁹ Anisa' Ikhwatun, “*Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ratna Megawangi Dan Relevansinya Dalam pembentukan Akhlak Anak Sekolah*”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

pemikiran Gus Dur mengenai hak asasi manusia yang mana Beliau membuka paradigma baru dengan menerobos tembok-tembok pemikiran lama, beliau ingin setiap manusia diperlakukan setara dalam hukum tanpa membedakan warna kulit, etnis, agama atau ideologinya. Gus Dur menghargai mereka sesama manusia dan warga negara.¹⁰

Berbagai karya penelitian yang telah dipaparkan diatas memiliki keistimewaan tersendiri dalam mengkaji pemikiran Pemikiran para tokoh tentang konsep pendidikan berkarakter, karena setiap tokoh mempunyai pandangan yang berbeda-beda, begitupun dengan penelitian ini yang berjudul Model Pendidikan Berkarakter Islami pemikiran KH. Abdurrahman Wahid yang mana disini lebih difokuskan pada Telaah buku Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur karya Agus Mahfud.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang model pendidikan berkarakter islamitelaah dalam buku “Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur”?
2. Bagaimana peran pesantren dalam upaya pembentukan karakter islami menurut Gus Dur telaah dalam buku “Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur”?

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan pemahaman dan untuk keluasan arti pada judul penelitian, “Model Pendidikan Berkarakter Islami Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid (Kajian Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur)” maka diperlukan penegasan istilah sesuai dengan kalimat judul tersebut ,yaitu sebagai berikut:

¹⁰ .Muhamad Atuillah, “*Studi Analisis Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam*” Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian peserta didik.¹¹ Pendidikan dalam penelitian ini lebih bermakna luas lagi, yakni segala usaha dan perbuatan yang bertujuan mengembangkan potensi diri menjadi lebih dewasa. Jadi bukan sekedar pendidikan formal sekolah yang terbelenggu dalam ruang kelas.

2. Karakter

Karakter dalam kamus ilmiah populer, berarti watak, tabiat, pembawaan atau kebiasaan.¹² Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara, individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang diperbuatnya.

Menurut Doni A. Koesoema pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara individu dan sosial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan kebebasan individu itu sendiri.¹³ Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.

3. KH. Abdurrahman Wahid

KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan nama Gus Dur merupakan tokoh fenomenal Islam. Gus Dur merupakan anak dari

¹¹ Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, Jakarta : Renaisan, 2004, hlm. 73.

¹² Achmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absoul, 2004, hlm. 202

¹³ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter, strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grafindo, 2010, hlm. 194.

KH. Wahid Hasyim(Mentri Agama RI pertama) dan sekaligus cucu pendiri NU, KH. Hasyim Asyari. Beliau pernah menduduki kursi ketua umum PBNU tiga periode (1984-1999) dan merupakan presiden Republik Indonesia yang ke empat tahun 1999-2001. Nama asli beliau adalah Abdurrahman Ad-Dakhil yang berarti sang penakluk.

Gagasannya yang progresif membuat orang lain harus memutar otak terlebih dahulu dalam memahami pemikirannya. Dalam berbagai pemikirannya Gus Dur selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Greg Barton mengemukakan dua hal yang mendorong humanitarisme Gus Dur, yaitu komitmen yang dalam terhadap rasionalitas dan keyakinan bahwa melalui usaha rasional yang terus menerus, Islam akan lebih sekedar mampu menjawab tantangan modernitas.¹⁴

4. Telaah Buku Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur

Melihat betapa pentingnya arti sebuah pendidikan karakter islami sebagai muslim sejati tentunya semua itu tidak lepas dari sebuah metode-metode dan gagasan-gagasan para tokoh pendidikan. Dalam bukunya karya Agus mahfud tentang pendidikan islam pemikiran Gus Dur, disitu terdapat poin-poin penting yang mengarah pada pendidikan karakter islami yang mana menurut Gus Dur pembentukan pendidikan karakter islami terbaik ialah melalui jalur pesantren. Dalam buku tersebut juga terdapat keterangan tentang bagaimana peran pesantren, fungsi pesantren, tujuan pendidikan pesantren dan lain-lain yang mencakup tentang pendidikan Islam.

Jadi berdasarkan penjelasan penegasan istilah diatas tentang Model Pendidikan Karakter Pemikiran Gus Dur Telaah Dalam Buku Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur disini adalah membahas lebih dalam tentang pengertian pendidikan karakter islami khususnya

¹⁴ Greg Fealy dan Greg Barton (eds), *Tradisonalisme Radikal*, , Yogyakarta: LKIS, 1997, hlm. 169.

pendidikan pemikiran Gus Dur. Mulai dari pengertian pendidikan karakter islami, fungsi serta tujuannya. Yang mana menurut Gus Dur pendidikan pesantrenlah yang paling berperan dalam proses pembentukan karakter islami. dalam buku tersebut juga dijelaskan tentang model pembelajaran Gus Dur dan tentang pesantren. Keduanya sangat berkaitan dengan pemikiran Gus Dur mengenai pembentukan karakter islami lewat pendidikan pesantren.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui lebih dalam bagaimana isi dari sebuah buku tentang ilmu pendidikan Islam pemikiran Gus Dur, yang mana dalam buku tersebut dapat dilihat bahwa pendidikan pesantrenlah yang lebih utama untuk membentuk karakter islami. Juga banyak poin-poin lain yang menjelaskan seputar pendidikan Islam.

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah agar dapat memberikan sumbangsihwacana serta kontribusi pemikiran pada dunia pendidikan, menambah khazanah pengetahuan dan kepustakaan, khususnya pendidikan Islam supaya mempunyai banyak pilihan dalam rangka mengembangkan pendidikan islam ke arah yang lebih maju dan lebih baik. Serta sebagai motivasi para intelektual muslim dan refrensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian bibliografi karena berusaha mengumpulkan data, menganalisa dan membuat interprestasi tentang pemikiran tokoh, dalam hal ini pemikiran KH. Abdurrahman Wahid dengan menggunakan telaah kepustakaan (*library research*), atau dalam bahasa lain menggunakan studi kepustakaan.

Hal yang sama dijelaskan bahwa *library research* adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data serta informasi dengan bantuan buku-buku, periodikal, naskah-naskah, catatan-catatan, kisah sejarah tertulis, dokumen dan materi pustaka lainnya yang terdapat dalam koleksi perpustakaan. Disini menuntut seorang penulis bersifat “ *perspektif emic*” artinya memperoleh data bukan “ bagaimana seharusnya” tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang dialami dan difikirkan oleh partisipan atau sumber data.¹⁵

2. Sumber Data

yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data ini diperoleh.¹⁶ Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang dikaitkan dengan objek penelitian yaitu kata kata atau tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.¹⁷ Sumber data primer ini berupa buku-buku atau karya ilmiah yang digunakan sebagai referensi utama. Adapun sumber data primer dalam penulisan skripsi ini adalah dari buku “Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur” karangan Agus Mahfud , yang diterbitkan oleh Nadi Pustaka, Yogyakarta, tahun 2012, cetakan I.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁸ Sumber data sekunder sebagai

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009, cet VII, hlm. 296.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, cet, XII, hlm. 114.

¹⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2007, hlm. 157

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2009, cet VII,., hlm. 309

sumber data pendukung dan pelengkap dari sumber data primer. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau karya ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.

3. Metode pengumpulan Data

Penggunaan data disini adalah untuk memberikan dasar berfikir bukan untuk memberikan data hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan:

a. Dokumentasi

Pada tekhnik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melaksanakan kegiatan sehari harinya.¹⁹karena itu panduan utamanya adalah karya karya KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan karya imiah lian baik berupa buku, artikel, majalah, makalah, atau jurnal yang membahas tentang Gus Dur, pendidikan karakter islami meunurut Gus Dur dalam buku Ilmu Pendidikan Islam Pemikiran Gus Dur ,semua itu diperlukan untuk memperkuat dan menganalisis data.

4. Metode Analisis Data

a. Metode deskriptif

Metode deskriptif adalah usaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan mengenai apa yang ada tentang kondisi, pendapat yang sedang berlangsung serta akibat (efek) yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Metode ini digunakan untuk menginterpretasikan pemikiran Gus Dur dan

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, Cet, XII,. hlm. 114.

selanjutnya akan mengarah pada setting sosial latar belakang pemikirannya.

b. Metode Interpretatif

Metode interpretasi adalah menyelami buku untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikan.²⁰ Metode ini digunakan untuk mengkritisi buku karya Gus Dur yang memuat pemikiran pemikirannya.

c. Metode Analisis Sintesis

Menurut Pardoyo, analisis sintesis digunakan untuk menelaah secara kritis, menelaah istilah, definisi yang dikemukakan para tokoh atau pemikir sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan masing masing untuk kemudian menemukan definisi atau pengertian baru yang lebih tepat dan lengkap.²¹

Metode ini digunakan untuk menelaah secara kritis terhadap pemikiran KH. Abdurrahman Wahid, serta menganalisis pemikiran para tokoh yang mengkaji pemikirannya.

d. Metode Komparatif

Menurut Dra. Aswari Sudjud, sebagai mana dikutip Dr. Suharsimi Arikunto,²² bahwa metode komparatif akan dapat menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok dan terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Disamping itu juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan perubahan pendapat orang, group atau negara terhadap kasus orang, peristiwa atau ide-ide.

²⁰ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Pemikiran Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990. hlm. 63.

²¹ Pardoyo, *Sekulerisasi Dalam Polemik*, Jakarta: Grafiti, 1993, hlm. 14.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002, h. 245-246. Sedangkan menurut suharsimi sendiri, metode komparatif adalah “cara berfikir dengan cara membandingkan kesamaan pendapat orang, group atau negara terhadap kasus orang peristiwa atau ide ide.

Metode ini digunakan untuk menganalisis pemikiran KH. Abdurrahman Wahid dengan membandingkan dengan sumber lain atau tokoh lain terkait pemikiran tentang pendidikan berkarakter islami.

G. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk memperoleh ilustrasi yang jelas mengenai penulisan skripsi ini maka penulis memilih sistematika pembahasan yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, halaman abstrak, halaman motto dan halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi dan halaman.

2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan gambaran tentang skripsi ini yang meliputi : latar belakang, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian skripsi yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian sumber sumber data, metode analisis data serta dijelaskan juga tentang sistematika penulisan skripsi.

BAB II Model Pendidikan Berkarakter Islami

Bab ini menjelaskan landasan teori tentang pendidikan berkarakter Islam pemikiran Gus Duryang meliputi : Pengertian pendidikan, dasar-dasar ilmu pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam , Fungsi Pendidikan Islam, pengertian Pendidikan berkarakter, konsep pendidikan berkarakter Islami.

BAB III Model Pendidikan Berkarakter Islami pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid

Bab ini menguraikan tentang pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang Model Pendidikan Berkarakter Islami meliputi : Biografi Hidup KH. Latar belakang biografis, penghargaan-penghargaan yang diperoleh KH. Abdurrahman Wahid, pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam dan telaah dalam buku ilmu pendidikan Islam pemikiran Gus Dur.

BAB IV Analisis pembahasan pokok masalah

Dalam bab ini merupakan analisis terhadap pemikiran KH. Abdurrahman Wahid tentang pendidikan Islam telaah dalam buku ilmu pendidikan Islam pemikiran Gus Dur, yang meliputi : pendidikan karakter dalam pandangan Gus Dur, manifestasi pendidikan Islam dalam pesantren, model pendidikan Islam pemikiran Gus Dur dan tujuannya.

BAB V Penutup

Yang terdiri dari simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, angket, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.